

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan kata lain Pendidikan ialah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam sekolah, tetapi berlangsung juga di luar sekolah. Pendidikan bisa bersifat formal, tetapi juga bisa bersifat nonformal. Contoh pendidikan formal ialah sekolah, universitas dan contoh pendidikan nonformal ialah bimbel, kursus dan pelatihan.

Pendidikan dalam hal ini, memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya peserta didik. Kualitas pendidikan yang baik dan maju berbanding lurus dengan kualitas Guru yang baik juga. Penguasaan kompetensi bagi peserta didik dimulai dari tenaga pendidik yang diuntut profesional (Syakdia Apria Ningsih, 2024). Seperti yang tercantum dalam pasal 51 ayat (1) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang diterbitkan oleh Presiden Republik Indonesia bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, Dosen berhak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan

kompetensi, akses sumber belajar, informasi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengertian yang lebih sederhana seorang pengajar yang profesional selalu berupaya dengan kompetensi yang dimilikinya untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, berkualitas dan bermakna. Ditambah lagi dalam PP nomor 19 tahun 2005 pasal 20 bahwa pendidik diharapkan mengembangkan materi pembelajaran sendiri. Dengan demikian Guru dan Dosen yang profesional harus mampu menciptakan dan mengembangkan materi ajar secara mandiri.

Dalam menunjang profesionalitas tenaga pendidik membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sarana yang tepat untuk digunakan dan dikembangkan untuk pembelajaran ialah pemanfaatan teknologi. kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) erat kaitannya dalam menunjang kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi, memperluas akses sumber belajar, informasi dan menjadi alternatif sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif dan universal. TIK mencakup semua teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi (Harliawan, 2015). Kehadiran dan kemajuan ICT (*Information And Communication Technology*) atau TIK (Teknologi Informasi Dan Komunikasi) di era komunikasi global saat ini telah membuka peluang dan memperluas interaksi antara guru/dosen/ahli/pakar dengan siswa atau mahasiswa, antar siswa atau antar mahasiswa. Interaksi antara siswa dan sumber belajar dapat berlangsung kapan saja, dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Apalagi dengan bantuan TIK, proses penyediaan dan penyajian materi dan

ide pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan. Di sisi lain, kehadiran TIK sebagai teknologi baru menantang dosen dan guru untuk menguasainya agar dapat memilih dan menggunakan TIK secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran yang mereka kelola. Namun yang menjadi permasalahannya ialah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar, dan orang tua. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi. Tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan *e-learning*, *Edmodo*, *Schoology*, *google meet*, *zoom*, *google classroom* dan lain sebagainya (Aini et al., 2022).

Salah satu media pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan semangat peserta didik adalah media audio visual. Media audio visual adalah salah satu alternatif untuk memaksimalkan proses pembelajaran, karena media audio visual mudah dikemas, lebih menarik, dan dapat diedit setiap saat (Aini et al., 2022). Video merupakan sebuah gambar berjalan atau dengan artian yang dapat bergerak dan sudah ditambahkan suara. Animasi adalah urutan gambar bergerak yang menyampaikan pesan untuk pembelajaran (Silahuddin et al., 2022). Menurut (Nurwahidah et al., 2021) Video bukan hanya sumber informasi dan hiburan, tetapi juga alat pembelajaran yang mempercepat pemahaman peserta didik. Video pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum pembelajaran yang berlaku dan dalam pembuatannya dibuat dengan sesuai kriteria media video yang baik dan benar (Alamsyah, 2018). Media video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, psikomotorik, dan keterampilan interpersonal (Nurwahidah et al., 2021).

Berdasarkan uraian mengenai efektifitas video pembelajaran diatas, kemudian berdasarkan wawancara Penulis yang dilakukan pada tanggal 16 Febuari Tahun 2023 dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah Dekorasi Kue yakni Ibu Dr.Cokorda istri Raka Marsiti,S.Pd.,M.Pd. bahwa media video pembelajaran saat ini dibutuhkan untuk mata kuliah dekorasi puding, karena mata kuliah dekorasi puding ialah mata kuliah praktik sehingga membutuhkan media video pembelajaran untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami Langkah-langkah dalam membuat dekorasi puding.

Puding adalah sejenis makanan terbuat dari pati, yang diolah dengan cara merebus, kukus, dan membakar (*boiled, steamed, and baked*) sehingga menghasilkan *gel* dengan tekstur yang lembut (Chendawati, 2017). Pati dalam hal ini dapat berupa agar-agar (atau pun bahan dasarnya seperti gum arab, rumput laut karagenan dan lain-lain), tepung-tepungan atau hasil olahannya seperti roti, *cake* dan lain-lain. Puding merupakan salah satu jenis hidangan penutup atau sebagai makanan pencuci mulut (*dessert*) yang pada umumnya disajikan pada akhir suatu jamuan makan. Sebagai makanan penutup, puding banyak diminati karena rasanya yang manis dan teksturnya yang lembut (Chendawati, 2017) Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian puding adalah hidangan penutup yang terbuat dari bahan-bahan seperti agar-agar, *gelatin*, atau tepung meizena yang kemudian diolah dan diatur menjadi bentuk tertentu sebelum didinginkan hingga mengeras. Dekorasi puding mencakup berbagai teknik dan strategi untuk

mempercantik tampilan puding, memberikan nilai estetika yang lebih tinggi pada hidangan tersebut. Dalam konteks kuliner dan seni kuliner, dekorasi puding melibatkan penggunaan berbagai elemen seperti warna, tekstur, lapisan dan hiasan tambahan untuk meningkatkan tampilan visual puding.

Pendidikan Vokasional Seni Kuliner adalah Prodi yang berdiri pada tahun 2019, di dalam naungan Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Undiksha. Salah satu mata kuliah pada kurikulum yang berlaku saat ini ialah Dekorasi Kue. Mata Kuliah Dekorasi Kue merupakan mata kuliah inti keilmuan yang berisi materi pokok, salah satunya mengenai materi puding. Pembelajaran mengenai Dekorasi Kue merupakan mata kuliah yang menyangkut perpaduan antara materi secara teori dan praktek, dalam mata kuliah ini peserta didik dituntut untuk dapat memahami ilmu dan juga dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari. Mata kuliah dekorasi kue memiliki empat indikator pencapaian yaitu pertama mampu memahami konsep dekorasi kue, kedua menguasai substansi konsep hiasan kue, ketiga mampu menguasai cara menghias kue dengan marzipan, plastik icing, *jelly* dan teknik membatik serta yang keempat menguasai substansi menghias kue dengan *gumpaste*, kue kering, puding.

Dengan adanya media video pembelajaran dalam bentuk video dan dengan adanya pembelajaran menggunakan media video dapat membuat peserta didik lebih mudah dan cepat dalam memahami materi khususnya materi yang bersifat praktik. Dengan menggunakan media video proses pembelajaran lebih variatif dan lebih familiar dengan cara belajar mahasiswa yang lebih suka belajar melalui teknologi dan internet. Hasil wawancara yang sudah dilakukan menunjukkan

bahwa masih kurangnya pemanfaatan media video pembelajaran yang digunakan dalam Mata Kuliah Dekorasi Kue dan belum adanya media video pembelajaran mengenai pembuatan dekorasi puding. Dengan adanya media video ini, diharapkan para peserta didik memiliki gambaran yang lebih luas mengenai proses pembuatan dekorasi puding. Sesuai hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, maka pengembangan media video yang dibuat sesuai dengan kriteria media video yang baik. Penulis telah membuat media video dengan isi konten yang detail agar materi tersampaikan dengan baik serta durasi waktu yang tidak terlalu panjang sehingga peserta didik tidak mudah bosan ketika melakukan pembelajaran melalui media video ini. Penulis menggunakan jenis Penelitian *research and development* dengan menggunakan model 4-D (*define, design, develop, disseminate*). Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai pendukung sarana dan dapat mempermudah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik, selain itu dengan adanya media video pembelajaran ini diharapkan bisa memotivasi para peserta didik dalam belajar.

Maka dari itu, Penulis melakukan Penelitian ini dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Dekorasi Puding Pada Mata Kuliah Dekorasi Kue”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Mahasiswa membutuhkan sarana pembelajaran yang sesuai dengan

perkembangan teknologi dan informasi.

2. Pada mata kuliah Dekorasi Kue dalam materi Dekorasi Puding belum dikembangkan media video pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang terdapat dalam RPS mata kuliah Dekorasi Kue.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar batasan masalah lebih fokus dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai maka, Penelitian ini berfokus pada Pengembangan Media Pembelajaran berupa Video Pembelajaran Dekorasi Puding Pada Mata Kuliah Dekorasi Kue.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tahapan pengembangan media video pembelajaran dekorasi puding pada mata kuliah dekorasi kue?
2. Bagaimanakah respon mahasiswa terhadap media video pembelajaran dalam mendekorasi puding pada mata kuliah dekorasi kue?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian pengembangan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tahapan pengembangan media video pembelajaran

dekorasi puding pada mata kuliah dekorasi kue

2. Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap media video pembelajaran dalam dekorasi puding pada mata kuliah dekorasi kue.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan Penelitian yang hendak dicapai, maka Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara langsung atau tidak langsung.

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai referensi pada Penelitian-Penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan media video pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

- 1) Menambah pengalaman yang sangat berharga sebagai bekal untuk menjadi seorang guru/pendidik.
- 2) Mendapat pengalaman dalam melakukan Penelitian tentang media video pembelajaran untuk membantu proses belajar mengajar.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar yang menarik

untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar mahasiswa.

c. Bagi Dosen

- 1) Diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran agar mahasiswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Diharapkan dapat mempermudah dosen dalam menjelaskan materi pelajaran praktik.

d. Bagi Prodi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner (PVSK)

- 1) Dapat menghasilkan media pembelajaran baru bagi Prodi PVSK yang lebih efisien berupa video pembelajaran interaktif.

